

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara mempengaruhi tingkat kemakmuran penduduknya. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih baik ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Apabila pendapatan tersebut meningkat, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Brata, 2007).

Merujuk kembali pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia, kondisi yang terjadi selama Orde Baru telah memberikan pelajaran yang sangat berharga. Ketika itu semua orang tahu bahwa pada puncaknya di tahun 1995-1996 pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa mencapai 7 persen per tahun. Kondisi tersebut jelas jauh lebih baik daripada 1976.(Anwar, 2009).

Namun krisis moneter yang melanda Indonesia mulai tahun 1997 yang masih dirasakan sampai sekarang telah memporakporandakan perekonomian Indonesia, sehingga menimbulkan terjadinya inflasi. Akibat inflasi yang tidak dapat dikendalikan, membuat semua bidang ekonomi terkena dampaknya. Khususnya pada pasar modal, harga saham mengalami fluktuasi yang begitu besar.

Sertifikat Bank Indonesia atau SBI pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan

dengan system diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Melalui penggunaan SBI tersebut Bank Indonesia dapat secara tidak langsung mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan *Stop Out Rate* (SOR). SOR adalah tingkat bunga dari peserta pada lelang harian maupun lelang mingguan. Selanjutnya SOR tersebut akan dapat dipakai sebagai indikator bagi tingkat suku bunga transaksi di pasar uang pada umumnya (Dahlan, 1999). Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi tidak searah (berbanding terbalik). Apabila suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) naik maka akan diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) begitu pula sebaliknya, apabila suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) turun maka akan diikuti dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Brata, 2009).

Valuta asing diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Dengan demikian pada hakekatnya resiko valuta asing ditanggung oleh Bank Indonesia (BI). Ternyata setelah krisis, Bank Indonesia (BI) tidak kuat melakukan intervensi. Secara historis sejak tahun 1990-1997, walaupun kurs dollar stabil, yang menjadi penentu *stock return volatility* adalah US\$. Naik turunnya nilai tukar mata uang suatu negara juga dapat berpengaruh terhadap harga saham (Dahlan, 1999).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen (saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembentukan atau pola pergerakan IHSG memiliki keterkaitan dengan tingkat inflasi sebagai suatu gejala ekonomi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (Anwari, 1998). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa

(2002) menyebutkan bahwa faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham adalah tingkat suku bunga dan inflasi. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti yang tersebut di atas, maka penelitian ini akan difokuskan terhadap obyek penelitian bagaimana pengaruh nilai tingkat bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi terhadap IHSG.

1.2 Permasalahan

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik nilai suku bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Bagaimana model regresi berganda yang diperoleh dari pengaruh nilai suku bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

1.3 Batasan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas maka ruang lingkup penelitian ini adalah hanya terbatas pada faktor suku bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi yang mempengaruhi IHSG.

1.4 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskriptifkan karakteristik nilai suku bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Mengetahui model regresi berganda yang diperoleh dari pengaruh nilai suku bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.5 Manfaat

1. Memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan publik terutama pengaruh signifikan tingkat bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi terhadap IHSG. Selain itu juga dapat memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan oleh pemegang saham, kreditur dan pihak-pihak terkait lainnya.
2. Peneliti dan pembaca lain hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.